

Penerapan Soal Cerita Dongeng dalam Upaya Meningkatkan Literasi Anak pada Mata Pelajaran Matematika

**Grace C. Sihaloho¹, Raudhatul Jannah Raja Gukguk², Rinjani Vemilia³,
Trisnawati Hutagalung⁴**

^{1,2,3,4}Matematika, Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

e-mail: rvemylia110@gmail.com

Abstrak

Literasi matematika merupakan keterampilan penting yang memengaruhi pemahaman dan kinerja siswa dalam memecahkan masalah matematika. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi matematika adalah penerapan soal cerita. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penerapan soal cerita sebagai upaya meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan soal cerita secara terintegrasi dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep matematika, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan merangsang pemikiran kreatif mereka. Selain itu, penerapan soal cerita juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka untuk mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya guru dalam merancang dan menyajikan soal cerita yang relevan dan menarik, serta memberikan dukungan yang memadai bagi siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika secara kontekstual. Kesimpulannya, penerapan soal cerita dalam pembelajaran matematika dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

Kata kunci : *Literasi Matematika, Strategi, Soal Cerita, Siswa.*

Abstract

Mathematical literacy is an essential skill that influences students' understanding and performance in solving mathematical problems. One approach that has proven effective in enhancing mathematical literacy is the application of story problems. This article aims to explore the strategy of implementing story problems as an effort to improve children's literacy in mathematics. The method used is descriptive qualitative with a case study approach to junior high school students. The research findings indicate that the integrated use of story problems in mathematics learning can help students develop an understanding of mathematical concepts, enhance critical thinking skills, and stimulate their creative thinking.

Additionally, the application of story problems can also increase students' learning motivation and assist them in connecting mathematics with everyday life. The practical implications of these findings underscore the importance of teachers in designing and presenting relevant and engaging story problems, as well as providing adequate support for students to understand and solve mathematical problems contextually. In conclusion, the implementation of story problems in mathematics learning can be an effective strategy in enhancing students' mathematical literacy at various educational levels.

Keywords : *Mathematical literacy, Strategy, Story Problems, Students,*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan pembelajaran ilmiah yang menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur yang memuat gagasan dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mentransfer pengetahuan atau gagasan (Rora Rizki Wandini M.Pd.I, Oda Kinata Banurea, M.Pd (Edt), 2019). Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak ditujukan penguasaan matematika saja, tetapi diajarkan kepada siswa seperti alat dan sarana untuk memperoleh keterampilan. Pembelajaran matematika pada hakikatnya menggambarkan sifat-sifat abstrak serta konsep dan prinsip berjenjang (Dinata Dimas Dwi et al., 2022). Dalam pembelajaran matematika dasar, guru harus aktif merencanakan pembelajaran agar pembelajaran yang direncanakan dapat mengaktifkan siswa.

Gaya belajar merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan. Gaya belajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru dan siswa karena gaya belajar merupakan kunci keberhasilan belajar siswa (Chairawati & Muzakkir, 2016). Guru harus memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa agar siswa dapat belajar secara aktif dan efektif. Salah satunya adalah gaya belajar visual. (Nurdiana et al., 2021). Gaya belajar visual adalah cara seseorang dalam menangkap informasi dengan memusatkan perhatiannya pada objek yang terlihat. Pembelajaran matematika SD merupakan suatu proses dimana siswa sekolah dasar memperoleh pengetahuan dan guru menambah pengetahuan tentang materi matematika, ilmu aksiomatik yang sangat penting untuk pembelajaran siswa. Gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika dasar dengan demikian merupakan perilaku anak dalam menyerap informasi dengan memperhatikan proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar (Daik et al., 2020).

Proses pengembangan belajar dan pembelajaran siswa didukung melalui pengajaran materi dasar yang dipelajari di kelas rendah yaitu mengenai kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini sesuai dengan pembelajaran multiliterasi siswa yang diharapkan mampu dikembangkan bukan hanya dari segi akademis tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Multiliterasi yaitu, pola baru dalam pembelajaran literasi "Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntunan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran literasi dibentuk dalam keterkaitannya dengan konsep multiliterasi memiliki

kesesuaian. Literasi dan multiliterasi sama-sama mempunyai konsep bahwa pengembangan kemampuan membaca dan menulis, adalah hal yang paling dasar dan sederhana untuk dipahami. Hubungan keduanya juga tentang kemampuan berpikir kritis dalam mengembangkan ide-ide sesuai tuntutan zaman. Dafit (2017: 51) multiliterasi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan.

Soal cerita adalah satu diantara bentuk masalah yang menghadirkan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk narasi maupun cerita (Cahyani, Sulangi&Pulukadang, 2022). Saat menyelesaikan soal cerita, siswa perlu memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam pengerjaannya dengan demikian siswa dapat mengatasi soal cerita secara efektif dan akurat. Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dapat diikuti untuk mengatasi atau menangani soal cerita, yaitu: (1) memahami permasalahan yang ada, (2) merancang sebuah strategi untuk memecahkan permasalahan tersebut, (3) melakukan langkah-langkah yang direncanakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dan (4) mengevaluasi kembali proses yang telah dilakukan (Abdiyani, Khabibah&Rahmawati, 2019). Disamping memahami aspek-aspek yang terlibat dalam mengatasi soal cerita siswa juga perlu memiliki kemampuan tambahan selain hanya mengetahui langkah-langkah dalam mengerjakan soal tersebut. Tiap murid mempunyai metode penyelesaian suatu permasalahan matematika (Rahmasari & Setyaningsih, 2023). Pada intinya, belajar adalah proses dimana individu mengalami perubahan dalam perilakunya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka (Festiawan, 2020) terdapat aspek-aspek baik internal maupun eksternal yang memengaruhi belajar seseorang yang dimana faktor internal berasal dari dalam individu yang terdiri dari aspek-aspek fisik dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari dua komponen yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Salah satu komponen tersebut adalah komponen pembelajaran yang mana komponen ini merupakan bagian dari suatu sistem dari peranan yang dimiliki dalam proses pembelajaran sangat signifikan, dan seorang pendidik harus memperhatikan beberapa komponen yang relevan seperti hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar, bahan pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan pengukuran hasil belajar (Adisel et al., 2022).

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode problem solving dalam meningkatkan keterampilan matematika dalam mengatasi soal dalam bentuk cerita, dan menyelesaikan persoalan matematika dalam bentuk cerita dongeng. Melalui penelitian terbaru, diharapkan dapat ditemukan bukti yang lebih kuat tentang manfaat pendekatan ini dan identifikasi strategi terbaik untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika menggunakan metode problem solving.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP. Objek dalam penelitian ini adalah literasi matematika dan soal cerita yang dilihat pada siswa yang akan di tarik kesimpulannya oleh peneliti. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi menggunakan google form. a. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yaitu hasil pengerjaan tes/kuis oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang digunakan menurut Sukmadinata dalam Wedyawati, (2015: 146) ada 4 teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 teknik ditambah dengan teknik tes yaitu tes soal cerita matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penelitian, Peneliti menyajikan sebuah dongeng dilanjutkan dengan 3 tes objektif yang dilakukan secara daring menggunakan google form dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa.

Soal :

1. Relasi yang menunjukkan diagram peserta lomba memilih makanan pada gambar dibawah dapat dinyatakan sebagai himpunan pasangan berurutan yaitu...

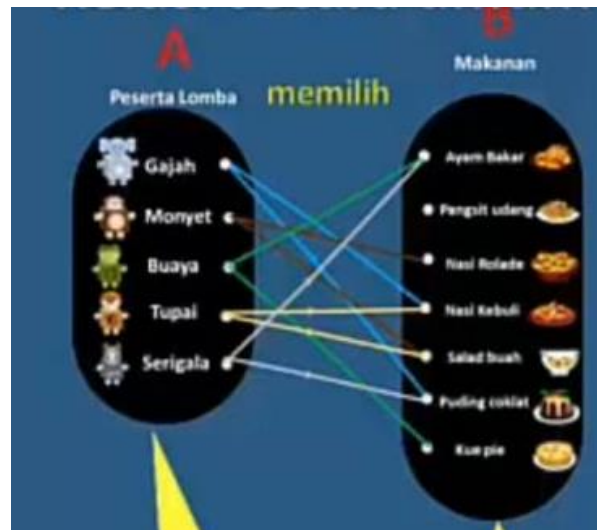
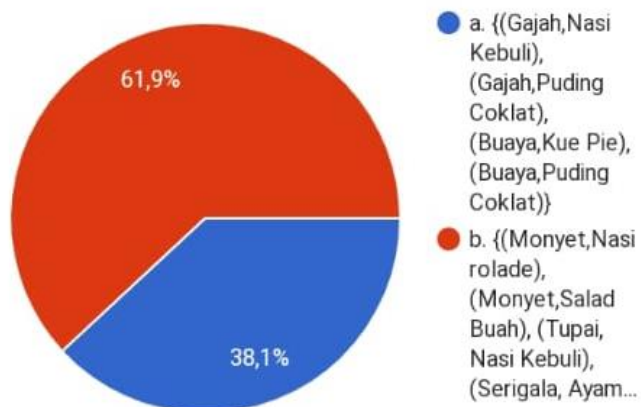


Diagram 1. Penyajian jawaban responden pada soal Nomor 1



Berdasarkan diagram diatas, diketahui 61,9% atau sekitar 26 responden menjawab pilihan yang benar, yaitu (Gajah, Nasi Kebuli), (Gajah, Puding Coklat), (Buaya, Kue Pie), (Buaya, Puding coklat). Karena pada soal yang ditanyakan adalah relasi, maka seperti pada diagram himpunan, setiap domain dapat berpasangan dengan lebihn dari 1 kodomain. Dalam opsi tersebut, keduanya merupakan relasi, dimana masing – masing domain tepat berpasangan dengan 2 kodomain. Namun, yang membedakan adalah ketepatan antara opsi dengan cerita yang telah disajikan.

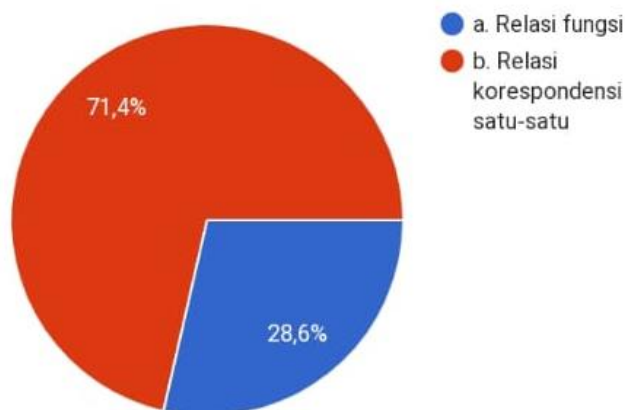
Para responden yang menjawab benar, yaitu sekitar 26 siswa, tentu mereka sudah memahami apa maksud dari soal nomor satu dan juga dapat memahami dengan baik isi dari dongeng. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan berdasarkan cerita dongeng dan soal nomor 1, Kemampuan Pemahaman Literasi pada Siswa kelas VII SMPN. 1 Laeparira dapat ditingkatkan melalui soal cerita dongeng.

Soal :

2. Relasi apa yang menyatakan juara yang diperoleh peserta lomba?



Diagram 2. Penyajian jawaban responden pada soal Nomor 2



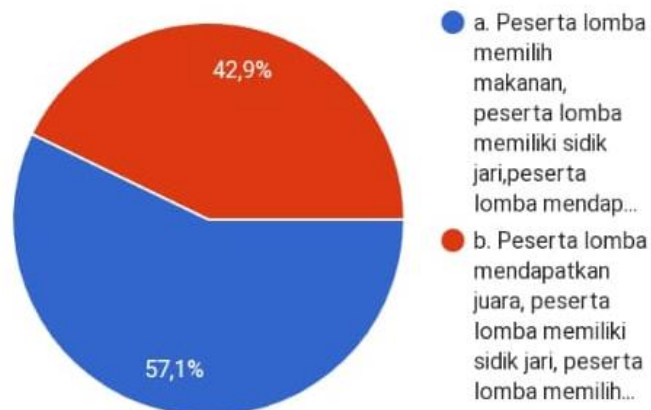
Berdasarkan diagram diatas, diketahui 71,9% atau sekitar 30 responden menjawab pilihan yang benar, bahwasanya relasi yang menyatakan juara yang diperoleh peserta adalah relasi korespondensi satu – satu. Di opsi lain menyebutkan bahwa relasinya adalah fungsi. Dari 42 total responden terdapat sekitar 12 orang responden yang menjawab keliru. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya penguasaan materi relasi dan fungsi atau adanya miskonsepsi oleh responden.

Ketika dianalisis lebih lanjut, soal nomor 2 kurang tepat untuk dijadikan soal untuk meningkatkan literasi siswa. Hal ini dikarenakan pada soal nomor 2, kompetensi yang dibutuhkan adalah pemahaman lebih lanjut mengenai materi relasi dan fungsi.

Soal :

3. Berdasarkan dongeng diatas, secara berurutan yang termasuk ke dalam fungsi, relasi,dan korespondensi satu-satu adalah?

Diagram 3. Penyajian jawaban responden pada soal Nomor 3



Berdasarkan diagram diatas, diketahui 57,1% atau sekitar 24 responden menjawab pilihan yang benar, yaitu Peserta lomba memilih makanan, peserta lomba memiliki sidik jari, dan Peserta lomba mendapat juara. Karena pada soal yang ditanyakan adalah peristiwa fungsi, relasi, dan korespondensi satu – satu maka untuk memperoleh jawaban yang benar adalah dengan memperhatikan urutan masing – masing peristiwa sesuai dengan apa yang ditanya pada soal.

Pada opsi lain, terdapat sekitar 18 siswa atau 42,9% menjawab salah. Hal itu dikarenakan kurangnya fokus siswa terhadap apa yang ditanyakan pada soal. Seperti misalnya siswa sudah memahami apa yang dimaksud fungsi, relasi, dan korespondensi satu – satu. Namun, responden tidak memperhatikan urutan seperti yang ditulis pada soal sehingga menyebabkan kekeliruan dari responden dalam menjawab soal.

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang mempunyai implikasi penting dan mendukung keterampilan lain yang lebih kompleks. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, Guru memegang peranan penting sebagai agen pembelajaran. Dalam upaya keberlanjutan upaya ini, sangat diperlukan peran penting dari Guru. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan minat membaca siswa. Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam mengembangkan minat membaca siswa. Sedangkan menurut (Arifudin, 2022) bahwa Guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai jenis karakter peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih semangat untuk meningkatkan minat membaca.

Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan minat literasi siswa adalah dengan membantu siswa membangun persepsi positif terhadap manfaat membaca, meningkatkan efikasi diri dan konsep diri, serta meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir kritis siswa.

Selain itu, guru melakukan inovasi pembelajaran matematika dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, menyelidiki kelemahan dan kesalahan sistematis dalam pemahaman matematika siswa, serta mengupayakan pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Dan yang terpenting yang harus dilakukan guru adalah memperluas pengetahuan siswa terkait peningkatan literasi dan keterampilan matematika, dalam upaya tersebut akan meningkatkan minat literasi, kualitas keterampilan matematika sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan penilaian siswa dalam upaya peningkatan literasi melalui soal dongeng matematika yaitu; (1) Mampu memahami isi bacaan, (2) Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, (3) Mampu menarik kesimpulan dari isi bacaan, dan; (4) Mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Apabila siswa sudah memenuhi keempat indikator tersebut, maka dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan cukup efektif dan baik untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Literasi dapat dilakukan dengan membuat soal cerita. Hal ini dapat dilihat dari total keseluruhan responden yang menjawab semua benar lebih dominan dibandingkan dengan total keseluruhan responden yang menjawab salah. Selain itu juga dapat disimpulkan dengan menyertakan cerita dongeng pada soal, akan menambah tingkat keingintahuan siswa terhadap isi dari dongeng tersebut. Sehingga, akan lebih tepat jika terdapat soal terkait materi pelajaran matematika

dalam dongeng tersebut. Dengan demikian, siswa akan mencoba memahami isi dongeng, memahami materi yang terdapat dalam cerita, sehingga kemudian dapat menjawab soal berdasarkan cerita dongeng tersebut.

SIMPULAN

Dalam konteks meningkatkan literasi matematika siswa, penerapan soal cerita telah terbukti sebagai strategi yang efektif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan soal cerita dalam pembelajaran matematika membantu siswa dalam menginternalisasi konsep matematika dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Selain itu, soal cerita juga mendorong motivasi belajar siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap mata pelajaran matematika.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan desain dan penyajian soal cerita yang sesuai dengan konteks pembelajaran serta menarik minat siswa. Selain itu, dukungan yang tepat dari pihak sekolah dan keluarga juga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan literasi matematika anak.

Secara keseluruhan, penerapan soal cerita dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan literasi matematika anak. Oleh karena itu, langkah-langkah yang ditujukan untuk memperkuat penggunaan strategi ini di kelas perlu terus didorong dan diperkuat guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan matematika yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49-54.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad Journal*, 4(1), 12-24.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47-57.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Permatasari. (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Family Edu*, 3(1), 20-28.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77

- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67- 77.
- Yunita. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1). 12-17.